BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk menjaga kebersihan tubuh seseorang dan masyarakat adalah dengan menjaga gigi dan mulut tetap bersih. Untuk menjamin kesehatan tubuh kita secara keseluruhan, menjaga kebersihan gigi dan mulut kita sangat penting. Kondisi gigi dan mulut yang baik terkait dengan kemampuan kita untuk tersenyum, mencium, merasakan, mengunyah, menelan, dan dengan percaya diri mengekspresikan berbagai emosi. Masing-masing elemen ini berdampak besar pada tingkat kebersihan tubuh kita. Kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh tindakan sehari-hari seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut, makan makanan bergizi, dan menjaga kebersihan mulut dan gigi (Wildana, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), permasalahan kebersihan gigi serta mulut ialah permasalahan yang berlangsung di segala dunia yaitu sebesar (45,7%) (Maintenance, 2021). Menurut informasi studi kebersihan dasar tahun (2018), persentase permasalahan kebersihan gigi serta mulut di Indonesia sebesar 57% (Kemenkes, 2018). Persentase penduduk di Propinsi Sumatera Utara yang memiliki permasalahan kebersihan gigi serta mulut sebesar 25,9% (Nugraheni et al.,2019).

Jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut di seluruh puskesmas mencapai 709, dengan 214 di antaranya dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan, menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli (2021). Selain itu, tindakan pencabutan gigi tetap sebanyak 105 kasus, sedangkan tindakan tumpatan (tambal gigi) hanya 5 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak datang berobat ketika kondisi gigi sudah mengalami kerusakan berat sehingga lebih banyak dilakukan pencabutan dibandingkan perawatan tambal gigi.

Dampak terhadap anak apabila kebersihan gigi serta mulut diabaikan, yaitu akan memunculkan permasalahan lain seperti kesusahan makan, tegang pada otot serta syaraf akibat menahan sakit, dan sampai sakit kepala (Damanik et al., 2021). Anak-anak dengan kelompok usia 9-10 tahun

merupakan kelompok umur yang rentan terhadap masalah-masalah kebersihan, anak-anak yang memiliki masalah kebersihan gigi dan mulut akan merasakan tidak nyaman akibat masalah kebersihan gigi, dan sangat memastikan kondisi gigi-gigi permanen penggantinya. Pemicu dari penyakit gigi serta mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor- faktor yaitu: aspek internal, aspek eksternal, serta aspek pendekatan belajar. Tingginya angka penyakit gigi serta mulut disaat ini sangat dipengaruhi oleh sebagian aspek yang salah satunya merupakan aspek sikap masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi serta mulut (Putri & Maimaznah, 2021).

Penyebab anak-anak kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah rendahnya pengetahuan mengenai kebersihan mulut dan gigi sehingga berdampak pada penampilan kesehatan mulut dan gigi (Anang me Roubihi, 2021). Kurangnya kesadaran social,

Masalah kesehatan mulut seringkali disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perilaku, lingkungan, dan kurangnya pendidikan. Kebiasaan consuming manis terbukti makanan and minuman is one of the things that causes health problems, especially in children. Kebiasaan perilaku menyikat gigi and improper gigi menyikat techniques can also lead to problems in gigi and mulut perawatan (Yunitasari dan Sabilillah, 2022).

Defisit pengetahuan adalah kurangnya informasi yang berkaitan dengan topik tertentu dengan tidak menunjukkan respons, perubahan, atau pola disfungsi manusia, tetapi lebih sebagai suatu etiologi atau faktor penunjang yang dapat menambah suatu variasi respon (WHO, 2018). Menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2019), defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau defisiensi informasi kognitif yang berkaitan dengan topic tertentu. (D.0111 SDKI)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pembelajaran kepada individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam perawatan diri, guna mencegah berbagai masalah kesehatan seperti karies gigi, gigi berlubang, radang gusi,

bau mulut, dan gangguan kesehatan lainnya. Melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang efektif, individu diberdayakan untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan mulut serta kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

Kesehatan gigi melalui penggunaan media visual dan suara terbukti dapat memperbaiki pemahaman serta kemampuan menyikat gigi pada siswa SD. Setelah menerima instruksi video, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara menyikat gigi dengan benar (Kantohe et al., 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2021), video edukasi dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang cara memperbaiki kebiasaan kesehatan gigi dan mulut. Pemilihan dan pemanfaatan media adalah elemen yang krusial. Indera yang paling efisien untuk menyampaikan pengetahuan ke otak adalah penglihatan (sekitar 75% hingga 87%), sedangkan 13% hingga 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disampaikan melalui indera lainnya.

Pemilihan dan pemanfaatan media adalah elemen yang krusial. Indera yang paling efisien untuk menyampaikan pengetahuan ke otak adalah penglihatan (sekitar 75% hingga 87%), sedangkan 13% hingga 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disampaikan melalui indera lainnya.

Menurut Yunitasari dan Sabilillah (2022) menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video audio visual dapat membawa perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, membantu mereka memahami materi atau pengetahuan dengan lebih baik dan lebih fokus karena pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan. Anak-anak dapat lebih berkonsentrasi ketika menonton video audio visual ini, sehingga mereka akan lebih gampang untuk menjaga kesehatan diri dan menggosok gigi dalam aktivitas sehari-hari. Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Tri Nugroho dan Siti Rosidah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan pada tahun

2022 oleh Danis Zuliyanto dan Roas Irsyada mengungkapkan bahwa penggunaan materi pendidikan kesehatan audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan guna mencegah timbulnya penyakit.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di SD Ononamolo 1 Lot terkait kesehatan gigi dan mulut, jumlah keseluruhan siswa adalah 218 orang. Hasil diskusi dengan guru menunjukkan bahwa dari 218 siswa, hanya sekitar 48% yang tahu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang tepat, dan yang lainnya tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Situasi ini memungkinkan munculnya masalah yang jelas terkait pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut di kelas-kelas tingkat sekolah dasar.

Selain itu, hasil survei yang dilakukan pada 17 siswa kelas empat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya memahami bagaimana melakukan perawatan gigi dan mulut dengan benar. Siswa lebih lanjut menyatakan bahwa mereka tidak melakukan perawatan lanjutan di waktu lain; sebaliknya, mereka hanya melakukan perawatan gigi pada hari setelah bangun tidur. Dari 17 siswa tersebut, hanya 5 yang mampu memahami dan menjelaskan tahapan perawatan yang sesuai untuk gigi dan mulut.

Data tersebut menguatkan bahwa masih ada kesenjangan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa Sekolah Dasar di SD Ononamolo 1 Lot, untuk itu, pendidikan yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

1. Tujuan Umum

   Menggambarkan penerapan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media video audiovisual pada anak sekolah dasar dengan gangguan masalah defisit pengetahuan di UPTD SD Negeri 070986 Ononamolo 1 Lot. Kecamatan Gunungsitoli Selatan?

2.Tujuan Khusus

a. Menggambarkan pengkajian keperawatan penerapan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media video audiovisual pada anak sekoalah dasar dengan gangguan masalah defisit pengetahuan di UPTD SD Negeri 070986 Ononamolo 1 Lot. Kecamatan Gunungsitoli Selatan?
b. Menggambarkan diagnosa keperawatan penerapan pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media video audiovisual pada anak dengan gangguan masalah defisit pengetahuan di SD Ononamolo 1 Lot. Kecamatan Gunungsitoli Selatan?
c. Menggambarkan intervensi keperawatan penerapan pendidikan kesehatan tentang kesehaan gigi dan mulut melalui media video audiovisual pada anak dengan gangguan masalah defisit pengetahuan di UPTD SD Negeri 070986 Ononamolo 1 Lot. Kecamatan Gunungsitoli Selatan?
d. Menggambarkan implementasi keperawatan penerapan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media video audiovisual pada anak dengan gangguan masalah defisit pengetahuan di UPTD SD Negeri 070986 Ononamolo 1 Lot. Kecamatan Gunungsitoli Selatan?
e. Menggambarkan evaluasi keperawatan penerapan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media video audiovisual pada anak dengan gangguan masalah defisit pengetahuan di UPTD SD Negeri 070986 Ononamolo 1 Lot. Kecamatan Gunungsitoli Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Bagaimana penerapan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut memalui media video audiovisual pada anak sekolah dasar dengan gangguan masalah defisit pengetahuan di UPTD SD Negerti 070986 Ononamolo 1 Lot kecamatan gunungsitoli selatan?

D. Manfaat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Responden

   Penilitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui media video audiovisual.

2. Bagi Institusi D-III Keperawatan Gunungsitoli.

   Penilitian ini diaharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam pengembangan pendidikan kesehatan, khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya penatalaksanaan nonfarmakologis untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.